

URGENSI KELUARGA DALAM PEMBINAAN REMAJA (STUDI KASUS PADA ORGANISASI REMAJA MASJID) DI DUSUN OLAS KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon



Oleh:

ANI BURANGASIH

NIM : 150301120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : URGENSI KELUARGA DALAM PEMBINAAN
REMAJA (STUDI PADA ORGANISASI
REMAJA MASJID) DI DUSUN OLAS
KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN
SERAM BAGIAN BARAT

NAMA : ANI BURANGASI

NIM : 150301120

JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/F

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 20 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Muhajir Abdurrachman, M.Pd.I (_____)

Pembimbing II : Nur Khozin, M.Pd.I (_____)

Penguji I : Dr. Nursaid, M.Ag (_____)

Penguji II : Saddam Husein, M.Pd.I (_____)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam IAIN Ambon

Dr. Nursaid, M.Ag
NIP. 197504022005011005

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 1973110520000031002



Moto dan Persembahan

Motto

Kita tidak akan bisa dan sanggup melakukan sesuatu jika tidak mencobanya, berusaha dan sabar dalam memperbaiki setiap kesalahan dan senantiasa belajar melancarkan kreatifitas yang dilahirkan

Persembahan

"Segala tulus dan rendah hati kupersembahkan skripsi ini kepada Ayah Sunda Litanju Burangasi dan Ibunda tercinta Salima Bonerate dan Suami Tersayang Taufik Wally seta yang tersayang Halisa Mafaja, Saudara-saudaraku dan Keluarga Besarku Serta Almamater JAIN Ambon atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang"

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa terlantun kepada murebiah kita Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah melangkah di jalan-Nya.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta *Latanju Burangsi* dan ibunda tercinta *Halima Bonerate* yang tak pernah pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, Dr. Ismail Tuanany, M.M. selaku Wakil Rektor I, pada Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga., Dr. Husen Watimena, MH, selaku Wakil Rektor II, pada Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Faqih Seknun, M.Pd selaku Wakil Rektor III, pada Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd,I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku wakil Dekan I, pada Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Cornelia Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II, pada Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III, pada Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
3. Ketua dan Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, Dr. Nursaid, M.Ag, dan Saddam Husein, M.Pd.I, yang banyak membantu dalam menasehati serta memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Nur Khozin, M. Pd.I. selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Dr. Nursaid, M.Ag, selaku Penguji I dan Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan serta kritikan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai serta skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rivai, M.Hum.
7. Kepala Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
8. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan.
9. Keluarga besar penulis, yang selalu mengeluarkan waktu dan memberi motivasi serta memberi bantuan tak terhingga selama masa studi.
10. Teman-teman senasib dan seperjuangan Angkatan 2015/2016, yang penulis cintai dan teman-teman yang tidak sempat pula penulis sebutkan satu persatu.
11. Seluruh Senior dan Yunior Program Studi PAI IAIN Ambon.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

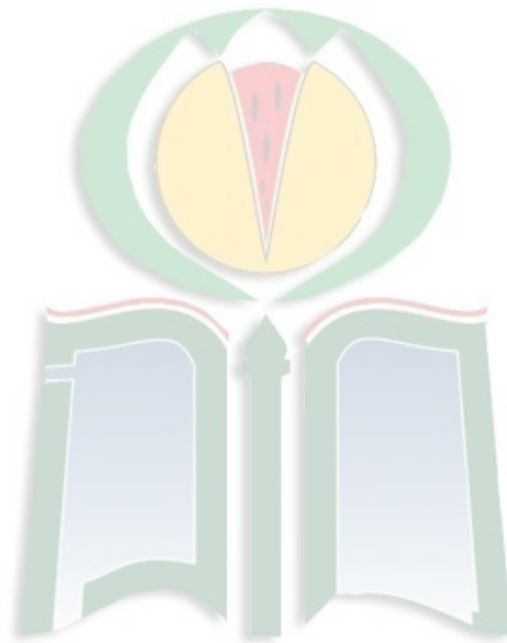
Ambon, Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

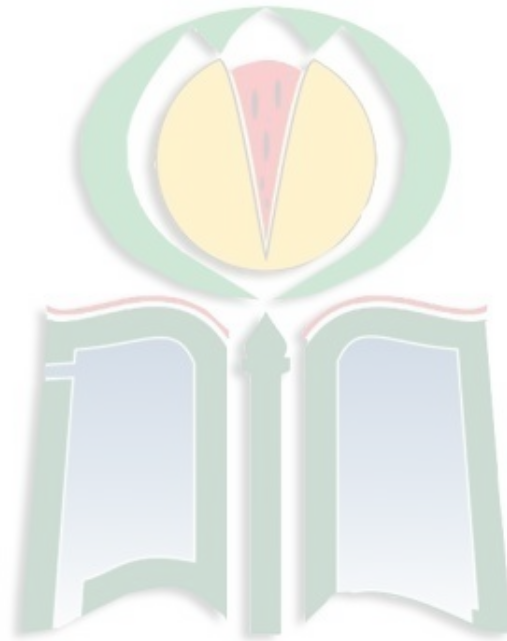
	Halaman
Halaman Judul	i
Pengesahan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Motto dan Dedikasi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembinaan	9
B. Pembinaan Remaja	10
C. Tinjauan Keluarga	12
D. Remaja	15
E. Pengertian Remaja Masjid	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Kehadiran Peneliti.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	

H. Tahap-Tahap Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	
B. Saran	57
Daftar Pustaka	58
Lampiran-Lampiran	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	67
Lampiran 2. Daftar Dokumentasi	70
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	71



ABSTRAK

ANI BURANGASIH, NIM 150301120. Dosen Pembimbing I, Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Pembimbing II, Nur Khozin, M.Pd.I, Judul: *Urgensi Keluarga dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Remaja Masjid) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon 2022.

Orangtua serta keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam masa perkembangan remaja. Orang tua adalah sahabat terbaik bagi remaja, berdiskusi dengan orangtua/ keluarga lebih mempermudah dalam memecahkan masalah dibanding berdiskusi dengan teman-teman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Serta untuk mengetahui Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang pengurus masjid, 6 orang perwakilan orang tua, 6 perwakilan remaja masjid, dan 2 orang warga Dusun Olas, sehingga berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid yaitu 1), menambah ilmu agama bagi remaja, 2), selalu terlibat dalam aktifitas keagamaan ketika ada kegiatan remaja masjid, 3), selalu dekat dengan masjid karena kegiatannya selalu di masjid dan 4), orang tua tidak terlalu khawatir dengan anak. Sedangkan factor pendukung manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid yaitu orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Sedangkan Factor penghambat adalah banyak remaja pikirannya belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan, dimana remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja terlibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh factor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang.

Kata Kunci : *Urgensi Keluarga, Pembinaan Remaja Masjid.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan maka hakikatnya sangat butuh manusia semenjak berada dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya. Oleh sebab itu, manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk atau membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Olehnya itu, pendidikan formal merupakan sistem pendidikan terstruktur oleh lembaga persekolahan yang dalam tindakan operasionalnya memiliki persyaratan yang harus dipenuhi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, pengganti serta penambah pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi di dalam keluarga. Pendidikan informal terjadi sejak manusia lahir dan akan berlangsung hingga seumur hidup.²

Menurut Purwaningsih dalam Andi bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Secara normatif keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa

¹Hamalik Omar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2011), hlm. 33.

²Mulyasa, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu. Keluarga merupakan basis pendidikan pertama bagi anak, guna menciptakan kondisi psikologi dan kognisi yang berkualitas. Pendidikan dari keluarga adalah pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi anak untuk belajar selanjutnya.³

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan personal (*personal growth*) seorang anak. Diantaranya adalah pengembangan intelegensi yang berorientasi pada prestasi, pengembangan moral spiritual, kemandirian serta produktivitas, kompetitif, dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya serta berperilaku etis. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya yang semua telah teroganisir baik materi, metode, strategi pembelajaran maupun kurikulumnya. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berisi tentang pengalaman kehidupan yang semua terjadi secara seponitanitas.

Dilihat dari sisi fungsinya, setiap keluarga memiliki berbagai macam fungsi baik fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama proses interaksi sosial dan menjalin hubungan erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Sedangkan fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologi anggotanya. Begitu pula fungsi reproduksi, tanpa adanya ikatan yang sah dalam keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula. Kemudian fungsi ekonomi berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Dengan demikian keluarga memiliki fungsi yang

³Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 33.

saling berkaitan antara fungsi satu dengan fungsi yang lain. Keterkaitan tersebut merupakan wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya.⁴

Orangtua serta keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam masa perkembangan remaja. Orang tua adalah sahabat terbaik bagi remaja, berdiskusi dengan orangtua/ keluarga lebih mempermudah dalam memecahkan masalah dibanding berdiskusi dengan teman-teman. Menurut Zakiah Derajat dalam Desmita bahwa remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan.⁵

Mengasuh anak remaja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda dengan mengasuh balita. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan pada remaja yang begitu cepat. Orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai pendamping, orang tua sebagai konselor, orang tua sebagai komunikator, dan orang tua sebagai sahabat adalah peran yang harus dijalani orang tua dalam menghantarkan anak remaja menuju dewasa. Namun pada kenyataannya remaja lebih sering meluangkan waktunya untuk dunia yang lebih luas daripada untuk orang tuanya. Hal ini menyebabkan seorang remaja berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide. Kecenderungan remaja yang tidak sepenuhnya terbuka kepada orang tua, dan lebih terbuka kepada teman sebaya adalah salah satu hal yang dapat mengurangi intensitas komunikasi dengan orang tua. Sehingga remaja perlu dilakukan suatu kesibukan yang baik di masjid salah satunya disibukkan dengan kegiatan masjid atau disebut dengan remaja masjid.⁶

Remaja Masjid merupakan sebuah organisasi ekternal yang dibawah langsung oleh masjid, tujuannya untuk mempermudah kegiatan-kegiatan masjid. Salah satu strateginya yaitu dengan meningkatkan ketakwaan dan pemberdayaan terhadap umat yang diarahkan agar

⁴*Ibid.*, hlm 33-35

⁵Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 28

⁶Dahlan Djawad, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 71.

setiap keluarga mampu secara mandiri menciptakan rasa aman, nyaman, tentram dan harmonis dalam keluarganya. Remaja masjid merupakan kegiatan yang kegiatan penyuluhan kepada sekelompok keluarga yang mempunyai anak remaja dan remaja melalui pertemuan secara berkala. Melalui remaja masjid diharapkan akan membantu orang tua dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak remaja. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid atau warga.⁷

Sebagaimana hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ketika adanya isra miraj yang dilaksanakan oleh warga di masjid justru yang paling sibuk adalah remaja masjid dalam menyiapkan segala hal yang berbentuk fisik maupun non fisik, dan hal ini juga langsung dikawal langsung oleh keluarga masing-masing sebagai contoh untuk menghiasi panggung memerlukan meja, kursi, bunga yang semuanya disuruh mengambil di keluarga para remaja, hal ini menunjukkan bahwa manfaat keluarga bagi para remaja juga sangat penting. Olehnya itu kehadiran remaja sangatlah penting apalagi dipantau langsung oleh keluarga masing-masing. Begitu pentingnya remaja masjid menjadikan hampir semua masjid yang ada di kecamatan Huamual memiliki remaja masjid.

Sejalan dengan penjelasan tersebut di atas maka remajamanfaat keluarga bagi perkembangan seroang remaja sangatlah penting dalam berkeluarga hal ini bisa menjadi ontok teuladan dalam mengajarkan kepada anaka bagaimana pentingnya hidup bersama, kemudian kerja sama serta saling tolong menolong guna untuk melatih perkembangan fisik dan psikis remaja untuk menjadi lebih baik, maka dalam penelitian ini penulis cenderung mengangkat judul “*Urgensi Keluaga dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Remaja Masjid) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat*”.

B. Rumusan Masalah

⁷Muh. Rizwal, *Konsep Remaja Masjid dan Pengertian Keluarga*, (<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>). Diakses Tanggal 3 Agustus 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya teori mengenai pembinaan remaja.

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membentuk pembinaan remaja.
 - b. Bagi peneliti. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya pembinaan remaja.
 - c. Bagi pemerintah. Dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran orangtua terhadap pembinaan remaja dalam tumbuh kembangnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Masukkan bagi sekolah: dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan pembinaan remaja selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu sumber daya manusia yang menunjukkan peran keluarga yang baik dalam pembinaan remaja majid.

E. Definisi Operasional

Tujuan dari pembahasan operasional tidak lain untuk menjadikan pegangan dalam hal mendefinisikan kata-kata operasional sehingga memudahkan pembaca dalam menganalisis penelitian ini:

Menurut Sudjana dalam Saifuddin pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.⁸

Dilihat dari bahasa Inggris "*teenager*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki

⁸Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 47.

peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁹



⁹Muh. Rizwal, *Konsep Remaja Masjid dan Pengertian Keluarga*, (<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>). Diakses Tanggal 3 Agustus 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk bagaimana mendeskripsikan berbagai hal yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan pengamatan serta hasil wawancara yang kemudian dianalisis berdasarkan data yang penelitian yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif, yang didukung dengan alat-alat pendukung lainnya sebagai proses pengumpulan data dilapangan untuk pengumpulan data, oleh karena itu dengan kehadiran peneliti menjadikan penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu terhitung sejak Tanggal 07 Mei 2022 sampai dengan 07 Juni 2022.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data biasanya menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer bertujuan untuk melihat data melalui informasi baik dari informasi yang bersifat tertulis maupun informasi bersipat langsung dari informan. Dalam hal ini sumber data primer yaitu data langsung yang peneliti dapatkan melalui ketua remaja masjid, pengurus masjid, kepala dusun serta beberap keluarga remaja.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung keobyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.¹ Yaitu peneliti mengobservasikan tentang manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji.² memawancarai beberapa orang tua termasuk pengurus masjid dan ketua remaja masjid.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.³ Berkaitan dengan foto hasil wawancara.

6. Analisis Data

¹Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm. 48.

²*Ibid.*

³Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdkarya, 2005), hlm 219.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.⁴

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.⁶

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.⁷

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah

⁴Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm 73-174.

⁵Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 66.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*, h. 67.

hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda.⁸

8. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada warga masyarakat, demi kelancaran proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat.

3. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

⁸Dewi Wagola, *Pengaruh Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat di SMP Negeri 33 Seram Barat*. (Skripsi IAIN Ambon, 2013).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu 1), menambah ilmu agama bagi remaja, 2), selalu terlibat dalam aktifitas keagamaan ketika ada kegiatan remaja masjid, 3), selalu dekat dengan masjid karena kegiatannya selalu di masjid dan 4), orang tua tidak telalu khawatir dengan anak.
2. Factor pendukung manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas yaitu orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat seperti di Dusun Olas ini bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Sedangkan Factor penghambat adalah banyak remaja pikirannya belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan, dimana remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja terlibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh factor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Perlunya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada generasi muda tentang organisasi remaja masjid dan nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya.
2. Pengembangan kepercayaan remaja masjid dengan menampilkan kegiatan-kegiatan remaja masjid khususnya pada saat suka cita kepada mereka karena telah mendapatkan pengalaman dari remaja masjid.
3. Bagi mahasiswa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan budaya yang mereka anut tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006
- Aya Rosiyana, *Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Kepribadian anak*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Dahlan Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonio Panca Yuni Wulandari & Yohanes Babari. *Character Building II, Relasi Dengan Sesama*. Jakarta : PT Gramedia, 2003.
- H.TB. Aat Syafaat DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengcegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada 2008.
- Herri Zan Pieter, dkk., *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, Cet.I; Jakarta:Kencana, 2011.
- Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang Toha Putra, 1973)
- Horton Paul B dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid I. Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- (<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>). Diakses Tanggal 3 Agustus 2021
- Javad Nurbakhsy, *Psikologi Sufi*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2000.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

- Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Unisma-Visi Press, 2002.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Melia Dewi. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pedagang*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung, 2005.
- Nana Sudjana, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Poerwadarminta, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1991.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Perasaan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Soeharto. *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia*. Kantor Menteri Negara Pemuda Dan Olah Raga. Jakarta, 1991.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta : Rajawali, 1990
- Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Balai Pustaka, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Wahyu R dan Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Yusuf Syamsu, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rhineka Cipta, 2006.
- Zakiah Deradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*, Jakarta: CV Bulan Bintang, 1982.

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

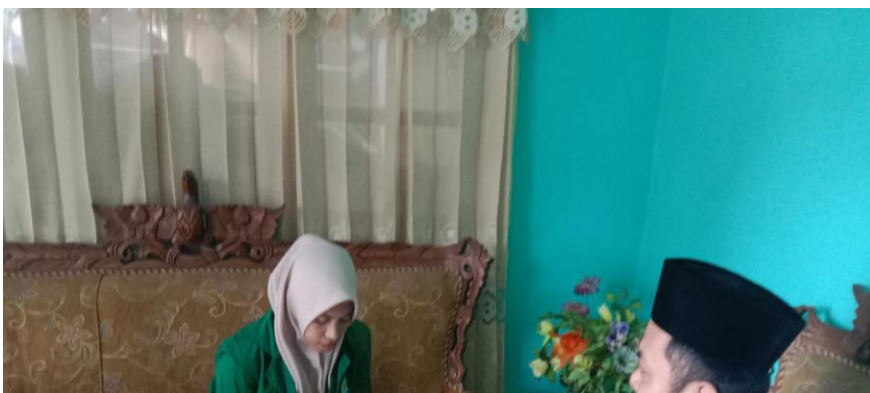
Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang sikap anak anda?
2. Pembinaan apa saja yang bapak/ibu lakukan pada anak anda?
3. Bagaimana fungsi keluarga terhadap pembinaan anak anda?
4. Apakah dengan adanya anak anda bagian dari organisasi remaja masjid dapat membantu pembinaan karakter atau akhlak anak anda?
5. Urgensi keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas?
6. faktor pendukung apa saja yang menjadikan keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas disini berjalan dengan baik ?
7. faktor penghambat apa saja yang menjadikan keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas disini berjalan kurang baik?

Lampiran 2.

DAFTAR DOKUMENASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- 781/In.09/4/4-a/PP.00.9/04/2022

25 April 2022

Jenis : -

Materi : Izin Penelitian

Bupati Seram Bagian Barat
Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Seram Bagian Barat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berhubungan dengan penyusunan skripsi "Urgensi Keluarga Dalam Pembinaan Remaja Masjid Al-Ihwan di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat" oleh :

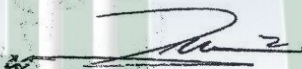
Nama : Ani Burangasi
No. Induk : 150301120
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XIV (Empat Belas)

menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Masjid Al-Ihwan di Dusun Olas Negeri Loki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat terhitung mulai tanggal 9 Mei s.d. 9 Juni 2022.

Dengan surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

Saluran:

1. IAIN Ambon;
2. Desa Negeri Loki Kec. Huamual Kab. Seram Bagian Barat;
3. Pengurus Masjid Al-Ihwan Dusun Olas Negeri Loki Kec. Huamual;
4. Remaja Masjid Al-Ihwan Dusun Olas Negeri Loki Kec. Huamual;
5. Program Studi Pendidikan Agama Islam;
bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jn. J. F. Puttuleihalat

SURAT IZIN PENELITIAN

NO: 070/198/BKBP/N/2022

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 3 tahun 2018 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang di tunjuk.

: Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon.
Nomor : B-782/In.09/4/4-a/PP.00.9/04/2022 Tanggal 25 April 2022
Perihal : **izin Penelitian**

: Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin
Kepada :

: **ANI BURANGASI**
: Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama.
: 150301120

: 1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"URGENSI KELUARGA DALAM PEMBINAAN REMAJA MASJID AL-IHWAN DI DUSUN OLAS
KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT."**

2. Lokasi Penelitian : Dusun Olas, Desa Lokki, Kecamatan Huamual
Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Waktu/Lama Penelitian : 09 Mei 2022 s/d 09 Juni 2022.
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Pendidikan.
6. Status Penelitian : Baru.

Agan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
aporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan
taati semua ketentuan / peraturan yang berlaku
izin ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian
k menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian
perhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
perhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat
rampaikan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat
izin ini berlaku sampai dengan tanggal 09 Juni 2022 Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan
but
surat izin ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 09 Mei 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Ub
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA

Sphwaif
SARLOTHA. C. PURIMAHUA, S.Sos

Penata Tk. I

NIP. 197607312010012008

: Disampaikan Kepada Yth
um Bagian Barat di Piru (sebagai laporan);
itas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon di Ambon.
mual di Luhu.
a Lokki di Lokki
un Olas di Olas.
BURANGSI.



**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. J. F. Puttelleihalat

SURAT KETERANGAN

NO : 070/220/BKBP/VI/2022

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Barat
Nomor : 070/198/BKBP/VI/2022 Tanggal 9 Mei 2022 Tentang Surat Izin Penelitian dan Surat
Keterangan dari Dusun Olas, Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
Nomor : 3.142/SKSIP/D.O-VI/2022 Tanggal : 21 Mei 2022.

Perihal : **Surat Keterangan**

Nama : **ANI BURANGASI**
No. : 150301120
Identitas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.

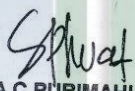
Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian pada Dusun Olas Kecamatan Huamual
Kabupaten Seram Bagian Barat dengan judul :

**"PERGENSESI KELUARGA DALAM PEMBINAAN REMAJA MESJID AL-IHWAN DI DUSUN OLAS
KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT."**

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 23 Mei 2022.

**A.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
U.b
KEPALA BIDANG KESATUAN BANGSA**


SARLOTHA C PURIMAHUA, S.Sos.
Penata Tk I
NIP. 197607312010012008

DISAMPAILAHKAN : Disampaikan Kepada Yth,
Kepala Seram Bagian Barat di Piru (Sebagai Laporan);
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN di Ambon;
L. Ani Burangasi.



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
KECAMATAN HUAMUAL
DUSUN OLAS

SURAT KETERANGAN SELESAI IZIN PENELITIAN

Nomor : 3.142/SKSIP/D.O – V/2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pemerintah Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANI BURANGASI
Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama
NIM : 150301120
Judul Skripsi : " URGENSI KELUARGA DALAM PEMBINAAN REMAJA MASJID AL- IHWAN DI DUSUN OLAS KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT."
Lokasi Penelitian : Dusun Olas – Desa Lokki Kec. Huamual Kab. SBB

bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Dusun Olas Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat sesuai judul skripsi yang tercantum di atas. dan Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**URGENSI KELUARGA DALAM PEMBINAAN REMAJA
(STUDI KASUS PADA ORGANISASI REMAJA MASJID) DI DUSUN OLAS KECAMATAN
HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Ani Burangasih

Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I
Nur Khozin, M. Pd.I

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon
Dosen FITK IAIN Ambon
Dosen FITK IAIN Ambon

Email : Aniburangasih@gmail.com

ABSTRAK

ANI BURANGASIH, NIM 150301120. Dosen Pembimbing I, Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Pembimbing II, Nur Khozin, M.Pd.I, Judul: *Urgensi Keluarga dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Remaja Masjid) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon 2022.

Orangtua serta keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam masa perkembangan remaja. Orang tua adalah sahabat terbaik bagi remaja, berdiskusi dengan orangtua/ keluarga lebih mempermudah dalam memecahkan masalah dibanding berdiskusi dengan teman-teman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Serta untuk mengetahui Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang pengurus masjid, 6 orang perwakilan orang tua, 6 perwakilan remaja masjid, dan 2 orang warga Dusun Olas, sehingga berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid yaitu 1), menambah ilmu agama bagi remaja, 2), selalu terlibat dalam aktifitas keagamaan ketika ada kegiatan remaja masjid, 3), selalu dekat dengan masjid karena kegiatannya selalu di masjid dan 4), orang tua tidak terlalu khawatir dengan anak. Sedangkan factor pendukung manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid yaitu orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Sedangkan Factor penghambat adalah banyak remaja pikirannya belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan, dimana remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja terlibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh factor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang.

Kata Kunci : Urgensi Keluarga, Pembinaan Remaja Masjid.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan maka hakikatnya sangat dibutuhkan manusia semenjak berada dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya. Oleh sebab itu, manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk atau membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Olehnya itu, pendidikan formal merupakan sistem pendidikan terstruktur oleh lembaga persekolahan yang dalam tindakan operasionalnya memiliki persyaratan yang harus dipenuhi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, pengganti serta penambah pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi di dalam keluarga. Pendidikan informal terjadi sejak manusia lahir dan akan berlangsung hingga seumur hidup.²

Menurut Purwaningsih dalam Andi bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Secara normatif keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena

terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu. Keluarga merupakan basis pendidikan pertama bagi anak, guna menciptakan kondisi psikologi dan kognisi yang berkualitas. Pendidikan dari keluarga adalah pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi anak untuk belajar selanjutnya.³

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan personal (*personal growth*) seorang anak. Diantaranya adalah pengembangan intelegensi yang berorientasi pada prestasi, pengembangan moral spiritual, kemandirian serta produktivitas, kompetitif, dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya serta berperilaku etis. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya yang semua telah teroganisir baik materi, metode, strategi pembelajaran maupun kurikulumnya. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berisi tentang pengalaman kehidupan yang semua terjadi secara seponitanitas.

Dilihat dari sisi fungsinya, setiap keluarga memiliki berbagai macam fungsi baik fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama proses interaksi sosial dan menjalin hubungan erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Sedangkan fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologi anggotanya. Begitu pula fungsi reproduksi, tanpa adanya ikatan yang sah dalam keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula. Kemudian fungsi ekonomi berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

¹Hamalik Omar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2011), hlm. 33.

²Mulyasa, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

³Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 33.

Fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Dengan demikian keluarga memiliki fungsi yang saling berkaitan antara fungsi satu dengan fungsi yang lain. Keterkaitan tersebut merupakan wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya.⁴

Orangtua serta keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam masa perkembangan remaja. Orang tua adalah sahabat terbaik bagi remaja, berdiskusi dengan orangtua/ keluarga lebih mempermudah dalam memecahkan masalah dibanding berdiskusi dengan teman-teman. Menurut Zakiah Derajat dalam Desmita bahwa remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan.⁵

Mengasuh anak remaja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda dengan mengasuh balita. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan pada remaja yang begitu cepat. Orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai pendamping, orang tua sebagai konselor, orang tua sebagai komunikator, dan orang tua sebagai sahabat adalah peran yang harus dijalani orang tua dalam menghantarkan anak remaja menuju dewasa. Namun pada kenyataannya remaja lebih sering meluangkan waktunya untuk dunia yang lebih luas daripada untuk orang tuanya. Hal ini menyebabkan seorang remaja berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide. Kecenderungan remaja yang tidak sepenuhnya terbuka kepada orang tua, dan lebih terbuka kepada teman sebaya adalah salah satu hal yang dapat mengurangi intensitas komunikasi dengan orang tua. Sehingga remaja perlu dilakukan suatu kesibukan yang baik di masjid salah

satunya disibukkan dengan kegiatan masjid atau disebut dengan remaja masjid.⁶

Remaja Masjid merupakan sebuah organisasi ekternal yang dibawah langsung oleh masjid, tujuannya untuk mempermudah kegiatan-kegiatan masjid. Salah satu strateginya yaitu dengan meningkatkan ketakwaan dan pemberdayaan terhadap umat yang diarahkan agar setiap keluarga mampu secara mandiri menciptakan rasa aman, nyaman, tentram dan harmonis dalam keluarganya. Remaja masjid merupakan kegiatan yang kegiatan penyuluhan kepada sekelompok keluarga yang mempunyai anak remaja dan remaja melalui pertemuan secara berkala. Melalui remaja masjid diharapkan akan membantu orang tua dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak remaja. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid atau warga.⁷

Sebagaimana hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ketika adanya isra miraj yang dilaksanakan oleh warga di masjid justu yang paling sibuk adalah remaja masjid dalam menyiapkan segala hal yang berbentuk fisik maupun non fisik, dan hal ini juga langsung dikawal langsung oleh keluarga masing-masing sebagai contoh untuk menghiasi panggung memerlukan meja, kursi, bunga yang semuanya disuruh mengambil di keluarga para remaja, hal ini menunjukkan bahwa manfaat keluarga bagi pera remaja juga sangat penting. Olehnya itu kehadiran remaja sangatlah penting apalagi dipantau langsung oleh keluargamasing-masing. Begitu pentingnya remaja masjid menjadikan hampir semua masjid yang ada di kecamatan Huamual memiliki remaja masjid.

⁴*Ibid.*, hlm 33-35

⁵Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 28

⁶Dahlan Djawad, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 71.

⁷Muh. Rizwal, *Konsep Remaja Masjid dan Pengertian Keluarga*, (<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>). Diakses Tanggal 3 Agustus 2021.

Sejalan dengan penjelasan tersebut di atas maka remajamanfaat keluarga bagi perkembangan seroang remaja sangatlah penting dalam berkeluarga hal ini bisa menjadi ontok teuladan dalam mengajarkan kepada anaka bagaimana pentingnya hidup bersama, kemudian kerja sama serta saling tolong menolong guna untuk melatih perkembangan fisik dan psikis remaja untuk menjadi lebih baik, maka dalam penelitian ini penulis cenderung mengangkat judul *“Urgensi Keluarga dalam Pembinaan Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Remaja Masjid) di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya teori mengenai pembinaan remaja.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membentuk pembinaan remaja.
- b. Bagi peneliti. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya pembinaan remaja.
- c. Bagi pemerintah. Dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran orangtua terhadap pembinaan remaja dalam tumbuh kembangnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Masukkan bagi sekolah: dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan pembinaan remaja selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu sumber daya manusia yang menunjukkan peran keluarga yang baik dalam pembinaan remaja majid.

E. Definisi Operasional

Tujuan dari pembahasan operasional tidak lain untuk menjadikan pegangan dalam hal mendefinisikan kata-kata operasional sehingga memudahkan pembaca dalam menganalisis penelitian ini:

Menurut Sudjana dalam Saifuddin pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan

pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.⁸

Dilihat dari bahasa Inggris "*teenager*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁹

METODE PENELITIAN

1. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk bagaimana mendeskripsikan berbagai hal yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan pengamatan serta hasil wawancara yang kemudian dianalisis berdasarkan data yang penelitian yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di

Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang bersifat kualitatif, yang didukung dengan alat-alat pendukung lainnya sebagai proses pengumpulan data di lapangan untuk pengumpulan data, oleh karena itu dengan kehadiran peneliti menjadikan penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu terhitung sejak Tanggal 07 Mei 2022 sampai dengan 07 Juni 2022.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data biasanya menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer bertujuan untuk melihat data melalui informasi baik dari informasi yang bersifat tertulis maupun informasi bersipat langsung dari informan. Dalam hal ini sumber data primer yaitu data langsung yang peneliti dapatkan melalui ketua remaja masjid, pengurus masjid, kepala dusun serta beberapa keluarga remaja.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun ke lapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung keobyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap

⁸Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 47.

⁹Muh. Rizwal, *Konsep Remaja Masjid dan Pengertian Keluarga*, (<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>). Diakses Tanggal 3 Agustus 2021.

permasalahan yang diteliti.¹⁰ Yaitu peneliti mengobservasikan tentang manfaat keluarga dalam pembinaan remaja majid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji.¹¹ memawancarai beberapa orang tua termasuk pengurus masjid dan ketua remaja masjid.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.¹² Berkaitan dengan foto hasil wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.¹³

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai

dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.¹⁵

3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir msyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.¹⁶

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atautkah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda.¹⁷

8. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan

¹⁰Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm. 48.

¹¹*Ibid.*

¹²Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

¹³Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm 73-174.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 66.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*, h. 67.

¹⁷Dewi Wagola, *Pengaruh Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat di SMP Negeri 33 Seram Barat*. (Skripsi IAIN Ambon, 2013).

menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada warga masyarakat, demi kelancaran proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat.

3. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Seram.¹⁸

Masyarakat Dusun Olas merupakan bagian dari komunitas besar suku Buton, sehari-hari menggunakan bahasa Buton, yang termasuk dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terletak di Timur Indonesia. Secara administrasi Dusun Olas Desa Loki termasuk pada wilayah Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan

Secara keseluruhan penduduk Dusun Olas sebenarnya mereka memeluk agama Islam, akan tetapi sebagaimana masyarakat yang masih memegang tradisi para lainnya mereka juga sangat taat me-²⁸ kepercayaan nenek moyangnya. Untuk menjalankan ibadahnya di mesjid berbentuk bangunan panggung didirikan di tengah pemukiman mereka. Mesjid di Dusun Olas ini mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai tempat shalat, sebagai anak-anak belajar mengaji dan berfungsi sebagai tempat melaksanakan upacara ritual.

Kehidupan keagamaan di daerah tersebut ini terdapat percampuran antara adat dengan syari'at agama yang dipeluknya. Oleh karena itu, kehidupan agama Islam yang mereka anut diwarnai dengan kehidupan upacara dan kepercayaan tradisional. Hal ini nampak jelas dalam pelaksanaan beberapa warisan budaya yang diturunkan oleh para leluhur mereka untuk selalu dilakukan kegenerasi. Menurut mereka warisan budaya yang mereka anut setara dengan hukum Islam karena mempunyai nilai sakral yang sudah dipercaya serta diwariskan turun temurun dari nenek moyangnya untuk mempercayai serta menaati semua aturan yang ada dalam sistem kepercayaan dan pelaksanaan adat.

Menurut kepercayaan masyarakat Dusun Olas, dengan menjalankan warisan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian

Dusun Olas merupakan suatu perkampungan yang dihuni sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang tradisi peninggalan leluhur. Hal ini akan terlihat jelas perbedaan bila dibandingkan dengan masyarakat lain di luar Dusun Olas. Masyarakat Dusun Olas hidup pada suatu tatanan yang kondisikan dalam suasana kesehajaan dan lingkungan kearifan lokal yang lekat. Secara administratif Dusun Olas adalah bagian dari Kecamatan Huamual dan mempunyai batasan-batasan wilayah tertentu yang sangat besar atau luas dengan demikian, maka posisi atau kedudukan Dusun Olas adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Ani
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Jakarta Baru
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pegunungan Dusun Olas

¹⁸Hasil Observasi Peneliti di Dusun Olas Tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan Tanggal 2 Juni 2022.

budaya yang di warisan nenek moyang berarti menghormati para leluhur. Segala sesuatu yang datangnya bukan dari ajaran leluhur Dusun Olas, dan sesuatu yang tidak dilakukan para leluhur Dusun Olas dianggap sesuatu yang tabu. Apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Dusun Olas berarti melanggar adat kebiasaan, tidak menghormati para leluhur, hal ini pasti akan menimbulkan malapetaka dan juga bencana kepada mereka.

Dikalangan masyarakat Dusun Olas juga terdapat kepercayaan hari-hari memiliki makna religius. Kepercayaan lain yang masih hidup dikalangan masyarakat Dusun Olas adalah bahwa mereka mempercayai adanya makhluk-makhluk halus yang menempati tempat-tempat tertentu di sekitar Dusun Olas. Mereka percaya adanya makhluk halus yang menempati sungai, makhluk halus yang senang mengganggu, makhluk halus yang menempati tempat-tempat gelap serta lain sebagainya. Itulah sebabnya di daerah itu masyarakat Dusun Olas suka menyimpan sesajen atau sesaji. Pada umumnya manusia percaya pada hal-hal yang gaib yang dianggap lebih tinggi dari padanya. Mereka melakukan berbagai hal dengan cara-cara yang beraneka warna. Hal ini dilakukan untuk berkomunikasi dengan mencari hubungan dengan yang gaib. Demikian kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Dusun Olas sebagai perwujudan dari kepercayaan itu, maka pada setiap waktu tertentu dilakukan upacara-upacara keagamaan untuk menghormati roh-roh nenek moyang mereka.

3. Kondisi Ekonomi, Mata Pencaharian dan Pendidikan

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan dengan adanya sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh daerah bersangkutan, karena Dusun Olas memiliki lokasi yang sangat strategis, maka perkembangan ekonominya sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dari Kota Ambon, sesuai dengan keadaan geografisnya Dusun Olas sebagai daerah agraris. Sebagai masyarakat agraris di

dalam melangsungkan hidupnya menggantungkan diri pada hasil pertanian dan juga pada hasil yang ada di laut.

Masyarakat Dusun Olas pada umumnya adalah masyarakat petani dan nelayan. Dimana mata pencariannya 50% petani, 20% nelayan, 10% pengusaha dan 20% disektor pendidikan, olehnya itu Dusun Olas dikenal dengan beberapa penghasil perkebunan baik yang berumur panjang maupun berumur pendek, seperti cengkeh, pala, coklat untuk umur panjang sedangkan untuk tanaman yang umur pendek seperti singkong, ubi, tomat, dan lain sebagainya.¹⁹

Bagi semua manusia, pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan ini akan melahirkan generasi baru yang berpotensi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan masyarakat. Pola pikir masyarakat Dusun Olas tentang pendidikan telah mengalami perubahan. Dalam hal pendidikan, dahulu sebagian besar penduduk Dusun Olas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Umumnya mereka buta huruf dan lulusan Sekolah Dasar (SD), mereka enggan bersekolah tinggi, karena mereka mempunyai pedoman bahwa pendidikan itu bisa dicapai dengan uang.

Sesuai dengan perkembangan zaman, sekarang Dusun Olas ditinjau dari suatu pendidikan telah mengalami perubahan dan sudah bertambah baik. Hal ini terbukti dengan sudah banyak anak-anak mereka yang bersekolah sampai melanjutkan ke sarjana (S1) ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan masyarakat Dusun Olas sudah ada kemajuan. Tetapi kebanyakan yang bersekolah tinggi bertempat tinggal di luar Dusun Olas, namun ada setiap upacara adat mereka akan datang bersama-sama.

Ada beberapa faktor yang mendukung terhadap meningkatnya tingkat pendidikan di Dusun Olas adalah pertama, mereka mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Kedua, secara hukum adat tidak ada

¹⁹Hasil Observasi Peneliti di Dusun Olas, dari Tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan 02 Juni 2022.

larangan untuk mencari ilmu. Ketiga dari segi ekonomi mereka mampu menyekolahkan anak mereka.

4. Keadaan Alam dan Iklim

Dusun Olas memiliki keadaan tanah yang terdiri dari tanah berpasir menyebar di sepanjang wilayah dusun sekitar pantai. Sedangkan tanah dibagian dusun yang lebih dekat dengan daerah hutan (pegunungan) pada umumnya berwarna hitam. Iklim Dusun Olas umumnya beriklim tropis, sehingga terdapat dua musim silih berganti yaitu musim kemarau dan musim hujan yang diselingi oleh musim pancaroba.

5. Keadaan Penduduk

Penduduk di Dusun Olas didiami mayoritas suku Buton dan Seram (*Alifuru*), dimana masyarakat tersebut masih sangat kental dengan tradisi yang turun-temurun dan melekat hingga saat ini. Berhubungan dengan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lainnya, menimbulkan adanya rasa solidaritas antara sesama penduduk cukup baik, hal ini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menunjang kerjasama dan menjalin hubungan dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Dusun Olas sangat berkembang dengan pesat, dimana jumlah kepala keluarga (KK) adalah 340, dengan jumlah jiwa 578. Penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 320 jiwa dan perempuan 258 jiwa.²⁰ Lebih jelas dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

²⁰Hasil Observasi Peneliti Di Dusun Olas Tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan Tanggal 2 Juni 2022.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Dusun Olas

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	320
2.	Perempuan	258
Total		578

Sumber : Kantor Dusun Olas; 2022

B. Hasil Penelitian

3. Manfaat Keluarga dalam Pembinaan Remaja Masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamuul Kabupaten Seram Bagian Barat

Remaja Masjid pada dusun Olas merupakan remaja jauh lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat, dan tidak terlepas dari itu adanya pembina remaja dan hubungan keluarganya. Sebagai pembina remaja di masjid melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi Remaja Masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggungjawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: *yasin tahlil*, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata *qolbu*, dan *khotmil qur'an*. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan

kegiatan bersifat keagamaan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam.

Sebagai makhluk sosial manusia terus belajar dan bekerja untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup. Segala aktivitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari berhubungan antara satu individu dengan individu lainnya sehingga terjadi interaksi sosial. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga merupakan individu yang sempurna baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan teori psikologi tahapan perkembangan individu dimulai sejak dalam kandungan, bayi, kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Setiap periode tahapan perkembangan individu memiliki keunikan tersendiri yakni pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik manusia pada dasarnya merupakan perubahan fisik dari kecil atau pendek menjadi besar dan panjang, yang prosesnya terjadi sejak lahir, remaja hingga menjadi dewasa.

Olehnya itu dengan adanya pembinaan remaja ini sangat bermanfaat bagi keluarga guna untuk mempermudah pembinaan kepada anak bukan berarti melepaskan tanggung jawab sebagai orang tua namun untuk mempermudah proses pembinaan kepada mereka karena remaja masjid merupakan organisasi keagamaan yang katifitasnya selalu berkaitan dengan masjid sehingga membantu orang tua dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anak mereka. Sehingga manfaat keluarga yang didapat dari pembinaan remaja masjid yang peneliti

dapatkan pada lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menambah Ilmu Agama

Pada dasarnya aktifitas remaja masjid selain melakukan kegiatan sosial ternyata juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mendatangkan para ustad ataupun para guru untuk memberikan ilmu agama sejenis pengajian atau ceramah ataupun melakukan kajian-kajian keagamaan guna untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama yang mereka inginkan sehingga dengan adanya seorang anak yang terlibat dengan organisasi remaja masjid biasanya dapat menambahkan ilmu agama selain yang didapatkan dari orang tua. Sebagaimana yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang mempunyai anak terlibat sebagai remaja masjid menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua sangat bersyukur dengan adanya anak saya terlibat sebagai pengurus masjid atau remaja masjid, karena dengan begitu anak melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid dapat menambahkan ilmu agama. Jadi saya sangat bersyukur sekali.”²¹

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu orang tua yang anaknya bagian dari remaja masjid menyatakan bahwa:

“Kalau ditanya manfaat bagi keluarga itu, sangat bermanfaat, karena mereka mendapatkan ilmu agama yang mungkin tidak didapatkan dari kita sebagai orang tua, jadi sangat baik sangat saya mendukung apalagi kegiatan-kegiatan remaja masjid berkaitan dengan agama dan sosial, saling membantu, dan belajar ilmu agama.”²²

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus masjid yang ada di Dusun Olas bahwa:

“Jika ditanya tentang remaja masjid yang manfaatnya bagi keluarganya maka sangat bermanfaat kenapa saya katakan demikian, karena biasanya jika ada kajian-kajian di masjid biasanya itu adalah kegiatan remaja masjid sehingga dengan begitu mereka mendapatkan tambahan ilmu agama yang mungkin saja berguna bagi keluarganya, jadi sangat baik sekali terhadap keluarga, dan sangat bermanfaat.”²³

Dari hasil wawancara di atas melalui hasil observasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa tidak semua anak remaja di Dusun Olas masuk bagian dari remaja masjid, namun bisa dilihat bahwa seorang anak yang terlibat sebagai remaja masjid biasanya selalu menjaga pergaulannya sehingga sangat baik untuk menambahkan ilmu agamanya ketika berada di masjid, selain itu juga, ternyata kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menajacari penceramah kemudian kajian-kajian di masjid biasanya dilakukan oleh remaja masjid, jadi karena aktifitas kegiatannya kebanyakan keagamaan sehingga menjadikan sangat bermanfaat bagi keluarga dalam pembinaan anak dalam keluarga.²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas salah satu manfaatnya adalah menambah ilmu agama bagi anak, dimana sebagai orang tua sangat bersyukur dengan adanya anak-anaknya untuk terlibat sebagai pengurus masjid atau remaja masjid,

²¹Bapak Ali Hasan, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 20 Mei 2022

²²Ibu Wa Halima, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 19 Mei 2022

²³La Hamadi, Salah Satu Pengurus Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 15 Mei 2022

²⁴Hasil Observasi Peneliti Di Dusun Olas Tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan Tanggal 2 Juni 2022.

karena dengan begitu anak melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid dapat menambahkan ilmu agama, sehingga bagi orang tua ini dengan adanya remaja masjid ini menjadikan manfaat bagi para orang tua dalam membantu mereka untuk menambahkan ilmu agama bagi para remaja sehingga sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja.

2. Selalu terlibat dalam aktifitas keagamaan

Aktifitas keagamaan merupakan suatu rutinitas yang sangat baik dalam kehidupan seseorang selain menambah ilmu agama ternyata terdapat nilai sosial antara masyarakat karena adanya interaksi sosial yang ada dalam aktifitas keagamaan. Bagi remaja masjid ini sangat penting untuk bagaimana mengenal kegiatan-kegiatan keagamaan bagi para remaja sehingga, bagi remaja sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga sangat baik bagi pembinaan mental remaja dan sangat bermanfaat bagi keluarga karena organisasi remaja masjid memperkenalkan aktifitas keagamaan bagi para remaja. Dan hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus masjid Al-Ikhwan yaitu sebagai berikut:

“biasanya kegiatan-kegiatan di masjid masjid Al-Ikhwan ini memang digagas oleh para tokoh agama dan pengurus masjid namun kegiatannya selalu melibatkan remaja masjid untuk bagaimana kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar kita sebagai orang tua hanya memantau saja untuk kelancaran jika ada dilakukan kegiatan jadi sangat baik untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan kepada para remaja biar mereka terbiasa”²⁵

²⁵Bapak Haris, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 22 Mei 2022

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa orang tua yang memiliki anak remaja menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya sangat bersyukur anak saya terlibat dengan remaja masjid selain untuk pengalamannya ini juga sebagai pembinaannya dalam menimbah ilmu pengetahuan tentang keagamaan maka sebagai orang tua saya sangat mendukung sekali karena sangat membantu dan bermanfaat dalam membantu pembinaan keagamaan anak yang tidak di dapatkan dari saya sebagai orang tua”²⁶

Senada juga disampaikan oleh salah satu orang tua di Dusun Olas yang anaknya terlibat sebagai remaja masjid Al-Ikhwan adalah sebagai berikut:

“Selaku orang tua saya sangat bersyukur karena sangat membantu kita sebagai orang tua serta saya sebagai orang tua juga bicara ilmu agama juga kita terbatas, jadi dengan adanya anak saya di remaja masjid sangat membantu dalam membina agama anak saya dengan baik serta penting juga untuk masa depannya”²⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama bulan puasa menunjukkan bahwa aktifitas yang menyangkut dengan masjid seperti bersih-bersih masjid, kemudian mencari para ustad untuk memberikan ceramah maupun qultum biasanya remaja masjid pergi macari sang penceramah, sehingga biasanya aktifitas

²⁶Bapak Anwar Rian, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 20 Mei 2022

²⁷Bapak Baharudin, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 17 Mei 2022

keagamaan biasanya remaja masjid selalu terlibat.

Melalu hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jika berbicara mengenai aktifitas keagamaan yang dilakukan di masjid biasanya selalu melibat remaja masjid dan ini menjadikan para orang tua sangat bersyukur kerana para orang tua berpendapat wahwa dengan adanya aktifitas keagamaan di masjid serta keterlibatan anak-anak remaja dari orang tua sangat bermanfaat bagi pembinaan mental kagamaan remaja tersebut, apalagi kepada orang tua yang memiliki ilmu agama yang terbatas ini sangat bermanfaat mengingat mereka bisa mendapatkannya tempat kegiatan keagamaan tersebut.

3. Selalu Dekat dengan Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang Muslim, selain menjadi tempat ibadah masjid juga dijadikan sebagai tempat katifitas kegiatan keagamaan, serta tempat berkumpul dan bermusyawarah. Olehnya itu, remaja yang selalu dekat dengan masjid itu sangat baik untuk membantu remaja tersebut agar selalu dekat dengan tuhanynya. Selain itu, biasanya hampir seluruh orang tua senang melihat anak-anaknya yang selalu dekat dengan masjid, ini sebagai mambantu orang tua ternyata memiliki manfaat untuk bagaimana membangun mental anak dengan masjid sejak remaja, sehingga dewasa selalu dekat dengan masjid, olehnya itu, orang tua selalu berharap untuk anak remajanya selalu dekat dengan masjid. Sebagaimana pendapat salah satu warga Dusun Olas yang menyatakan bahwa:

“biasanya pembinaan yang salalu kita lakukan terhadap anak-anak kita itu sederhana, mulailah dari hal-hal kecil, kemudian selalu menjaga sholat di masjid, atau dekat dengan masjid, sehingga jika dewasa nanti selalu mananamkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, jadi dengan adanya

remaja masjid ini sangat membantu kita sebagai orang tua jika ada kegiatan di masjid kita sebagai orang tua tidak perlu menyuruh ke masjid lagi mereka pasti akan datang sendiri ke masjid, sehingga jika sudah di masjid pastinya mereka akan selalu sholat dengan baik, dan ini sangat bermanfaat bagi kita sebagai orang tua”.²⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu warga dusun Olas yang anak remaja bagian dari remaja masjid bahwa:

“kita sebagai oang tua sangat senang jika anak kita selalu dekat masjid, apalagi masuk dari bagian remaja masjid Al-Ikhwan ini kita sebagai orang tua sangat senang dan bahagia jika anaknya selalu ikut kegiatan di masjid karena pastinya diajarkan mengaji dan sholat dan ini yang sangat kita sukai serta sudah membantu kita sebagai orang tua dan ini sangat bermanfaat dalam pembinaan akhlak anak di Dusun Olas ini, apalagi adanya kegiatan ceramah”.²⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun Olas ternyata ketika ada kegiatan di masjid pastinya yang kemudian masuk waktu sholat pasti paa remaja mereka akan melakukan sholat juga sehingga ini sangat baik bagi para remaja yang selalu berada di masjid.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika berbicara tentang masjid ini merupakan tempat ibadah serta tempat silaturahmi yang baik dengan warga, selain itu orang tua sangat bersyukur dan sangat terbantu kaena dengan adanya kegiatan keagamaan

²⁸Bapak Haris, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 22 Mei 2022

²⁹Bapak Baharudin, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 17 Mei 2022

yang selalu dilakukan di masjid pastinya remaja juga akan melakukan sholat karena sudah ada di masjid, hal ini sangat bermanfaat bagi pembinaan akhlaknya ke depan atau dewasa, sehingga sangat baik seorang remaja yang selalu berada di masjid ini karena selain untuk beribadah, bisa membangun tali silaturahmi dengan warga yang ada di Dusun Olas yang sama-sama datang ke masjid Al-Ikhwan ini.

4. Orang Tua tidak Telalu Kawatir dengan Anak

Berbicara mengenai anak banyak orang tua merasa was-was jika anak tersebut bergaul dengan mengikuti pergaulan yang tidak bisa dikontrol, sehingga banyak orang tua melarang anaknya dalam pergaulan. Namun apabila pergaulan tersebut bersifat positif maka orang tua tidak terlalu khawatir dengan adanya pergaulan anaknya. Olehnya itu, dalam pembinaan remaja orang tua sangat hati-hati dalam pergaulan yang mereka alami. Namun jika pergaulan remaja dilakukan di masjid maka tidak ada kekawatiran orang tua mengingat orang tua selalu berpikir bahwa pergaulan anaknya di masjid bersifat positif dan sangat dianjurkan, karena sekalian bisa melaksanakan ibadah sholat di masjid. Sebagai mana pendapat penghulu masjid bahwa:

“Biasanya apabila ada anak itu masuk sebagai remaja masjid orang tuanya selalu berpesan kepada saya untuk memperhatikan jika ada salah jangan segan untuk memberi hukuman atau melapor, namun dari perkataan mereka biasanya mereka sangat senang apabila ada anak mereka yang selalu melakukan kegiatan atau berada di masjid dan biasanya kata mereka mereka lebih tenang ketika anak-anak mereka berada di masjid baik itu untuk kegiatan remaja masjid, bersih-bersih masjid yang dilakukan remaja

masjid maupun hanya sekedar diskusi di masjid”.³⁰

Ha ini juga dibenarkan salah satu orang tua yang anak remajanya menjadi remaja masjid bahwa:

“Iya kalau saya sangat senang apabila anak saya selalu dekat dengan masjid, karena selain ada kegiatan di masjid pasti mereka akan ikut ibada jika sudah masuk waktunya dan pastinya mereka bergaul dan berteman dengan orang yang baik-baik juga sehingga sebagai orang tua sangat bersyukur dan membantu dalam pembinaan remaja di Dusun Olas ini”.³¹

Senada dengan pendapat di atas juga disampaikan oleh salah satu warga bahwa:

“Kalau boleh jujur saya sangat senang jika anak saya selalu dekat dengan masjid karena kita sebagai orang tua tidak khawatir lagi untuk anak kita karena mereka sudah berada di masjid, selain itu di masjid ada paman-pamannya yang selalu melihat mereka sehingga pembinaan mental mereka bisa dikatakan baik ketimbang mereka bergaul dengan orang yang tidak jelas keberadaannya”.³²

Hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata benar bahwasannya apabila anak berada pada lingkungan baik orang tuanya tidak terlalu pikiran ini

³⁰La Hamadi, Salah Satu Pengurus Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 15 Mei 2022

³¹Bapak Baharudin, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 17 Mei 2022

³²Ibu Wa Halima, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 19 Mei 2022

dibuktikan dengan ketika seorang anak pulang dari masjid tidak ada pertanyaan yang disampaikan oleh orang tua, namun jika anak tersebut berjalan di tempat lain biasanya banyak pertanyaan dari orang tua kepada anaknya sampai ada juga orang tua yang memarahi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keberadaan anak dalam pergaulan ternyata juga membuat orang tua selalu memperhatikan, apabila pergaulan itu baik maka orang tua tidak terlalu berpikiran, seperti anak yang selalu berada di masjid biasanya orang tua tidak terlalu pikirkan karena mereka beranggapan anaknya pasti baik-baik saja selain berkumpul dengan orang yang baik-baik dalam ilmu agama juga sekaligus dapat melakukan kewajiban sebagai seorang muslim. Namun sebaliknya apabila anaknya bergaul bebas orang tua maka banyak pertanyaan yang didapatkan bahkan ada yang sampai dimarahi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manfaat Keluarga dalam Pembinaan Remaja Masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

a. Faktor Pendukung Manfaat Keluarga dalam Pembinaan Remaja Masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Berbicara mengenai faktor pendukung dari manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas ini merupakan sebuah peraturan atau sebuah kebijakan yang baik serta berjalan dengan baik dalam memenuhi pemenuhan pembinaan ini berjalan dengan baik, dan tanpa ada hambatan sehingga manfaat keluarga dari pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik dan lancar, didalamnya faktor pendukung ini adalah, orang tua selalu mendukung kegiatan remaja

masjid, dan organisasi ini memiliki organisasi yang jelas, serta didukung oleh masyarakat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada hasil temuan berikut yang disampaikan oleh salah satu pengurus masjid bahwa:

“Kalau ditanya tentang pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, dan itu harus didukung sepenuhnya oleh orang tua, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat seperti di Dusun Olas ini bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya keperluan langsung direspon dengan baik seperti kerja sama dalam membersihkan masjid, atau mengikuti kegiatan-kegiatan masjid”³³

Hal ini juga senada dengan pendapat orang tua bahwa: “Saya selalu orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, karena dengan kegiatan yang dilakukan di masjid ini menjadikan bahwa kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik walaupun hanya sekedar kerja bakti, bersih-bersih masjid maupun rapat dan diskusi serta ceramah yang dilakukan di masjid, ini sangat kami dukung selalu orang tua dan masyarakat sebaiknya kita harus mendukung kegiatan ini apalagi kegiatan ini bukan hanya di Dusun Olas saja

³³Bapak Anwar Rian, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 20 Mei 2022

tetapi diseluruh desa yang ada di Kecamatan bahkan di seuruh Indonesia maka ini peru dijaga dan diletarikan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat didalamnya”.³⁴

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa biasanya jika ada kegiatan-kegiatan di masjid biasanya banyak warga yang terlibat baik dipanggil maupun tidak dipanggil ini menandakan bahwa kegiatan remaja masjid ini sangat didukung dengan baik oleh pada warga masyaakat yang ada di Dusun Olas ini.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ternyata dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, kaena dengan kegiatan yang dilakukan di masjid ini manjadikan bahwa kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik walalupun hanya sekedar kerja bakti, bersih-bersih masjid mapun rapat dan diskusi serta ceramah yang dilakukan di masjid, ini sangat kami dukung selalu orang tua dan masyarakat sebaiknya kita harus mendukung kegiatan ini apalagi kegiatan ini bukan hanya di Dusun Olas saja tetapi diseluruh desa yang ada di Kecamatan bahkan di seuruh Indonesia maka ini peru dijaga dan diletarikan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Selain itu, pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, dan itu harus didukung sepenuhnya oleh orang tua, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat seperti di Dusun

Olas ini bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya keperluan langsung direpson dengan baik seperti kerja sama dalam membersihkan masjid, atau mengikuti kegiatan-kegiatan masjid.

b. Faktor penghambat Manfaat Keluarga dalam Pembinaan Remaja Masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Berbicara mengenai faktor penghambat merupakan kebalikan dari fakto pendukung di atas ini menjelaskan bahwa pada dasarnya faktor penghambat ini merupakan kelemahan-kelemahan sehingga proses pembinaan remaja masjid ini kurang berjalan dengan baik, sehingga proses yang sudah di atur dan ditata dengan baik kurang berjalan dengan baik, salah satunya adalah masalah keuangan. Dimana karena remaja masjid ini tidak digaji jadi sebagian remaja tidak ingin mengikuti atau tidak ingin terlibat sebagai remaja masjid. Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian seperti yang disampaikan oleh pengurus masjid bahwa: “Remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja telibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh factor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang, itu yang sering kita dengan dari beberapa remaja yang tidak ingin mengikuti organisasi remaja masjid”.³⁵

³⁴Bapak Anwar Rian, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 20 Mei 2022

³⁵La Hamadi, Salah Satu Pengurus Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 15 Mei 2022

Senada juga disampaikan oleh salah satu warga bahwa:

“Banyak remaja disini pikiran mereka belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga ada sebagian yang tidak mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan uang jadi mereka tidak ingin terlibat sebagai remaja masjid’.³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak remaja pikirannya belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga ada sebagian yang tidak mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan uang jadi mereka tidak ingin terlibat sebagai remaja masjid, dimana remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja terlibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang, itu yang sering kita dengar dari beberapa remaja yang tidak ingin mengikuti organisasi remaja masjid.

C. Pembahasan

Menurut Sudjana pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga

penyelenggara program, subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program.³⁷ Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan.

Sudjana menjelaskan secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Unsur-unsur organisasi tersebut mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat, biaya, dan perangkat lainnya.³⁸

Dengan perkataan lain pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber (*sumber dengan manusia dan sumber daya manusia*) sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian profesional menekankan bahwa usaha yang dilakukan itu menggunakan jasa keahlian dan pendekatan manusiawi dengan penuh tanggung jawab. Jasa keahlian mensyaratkan penggunaan, pengetahuan dan teknik-teknik pembinaan secara ilmiah. Pendekatan manusiawi didasarkan atas pengakuan dan penghargaan sebaik mungkin terhadap nilai-nilai insani. Sedangkan tanggung jawab mengandung makna bahwa pembinaan sebagai faktor penarik dan pendorong, diarahkan pada semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut selalu bergerak dan mengarah pada tujuan yang harus dicapai.

³⁶Bapak Anwar Rian, Salah Satu Warga Dusun Olas yang Anaknya Mengikuti Remaja Masjid, “Wawancara”, di Dusun Olas, Tanggal 20 Mei 2022

³⁷Nana Sudjana, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Rineka Cipta, 2008, hlm. 9.

³⁸*Ibid.*, hlm 11

Singkatnya, jasa keahlian, pendekatan manusiawi, dan tanggung jawab merupakan karakteristik pembinaan pendidikan luar sekolah. Pembinaan asing disamakan pembinaan arah kepada orang-orang yang bergerak dalam organisasi dalam pencapaian tujuan salah satunya seperti remaja masjid.

Remaja masjid ini merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensinya. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Peranan remaja masjid sangat penting merupakan organisasi yang memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak-anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak-anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim dan umumnya dapat dijumpai di daerah kota-kota besar. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat

menerima atas kehadirannya. Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya.

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari suami istri, dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat.³⁹ Keluarga juga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dengan yang lain mempunyai ikatan hubungan darah melalui pernikahan. Dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun social budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁴⁰

Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Dimana pola asuh orang tua yang salah akan berdampak buruk bagi perkembangan jiwa anak. Dari hal itu maka orang tua sangat diharapkan untuk dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau dapat menerapkan pola asuh yang setidaknya tidak membawa kehancuran atau dapat merusak jiwa dan watak seorang anak. Dimana pola asuh yang ideal bagi anak yaitu suatu pola asuh yang terbukti dengan hasil keakraban, kemesraan, dan kekeluargaan antar anggota keluarga, terutama anak-anak dengan para orang tua,

³⁹Wahyu R dan Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2000). hlm. 61-62

⁴⁰Yusuf Syamsu, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rhineka Cipta, 2006). hlm. 10

sehingga menghasilkan pola asuh yang sesuai dengan harapan semua pihak.⁴¹

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah penting. Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang memberikan kasih sayang, menyetujui, efektif dan ekonomis. Didalam keluarganya pertama kali anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental dan spiritual.

Fungsi dasar dari keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga maka dari itu keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik atau *gap communication*, dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini ingin memdalam pola asuh keluarga bercerai yang masih menjalin hubungan baik dan keluarga bercerai yang hilang yang tidak menjalin hubungan baik. Ada beberapa pola pengasuhan anak yang dapat digunakan orang tua sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap anak.

⁴² Sehingga dalam penelitian ini hasil yang peneliti dapatkan terkait dengan manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat adalah Menambah Ilmu Agama, Selalu terlibat dalam aktifitas keagamaan, Selalu Dekat dengan Masjid dan Orang Tua tidak Telalu Kawatir dengan Anak.

Sehingga hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait dengan manfaat keluarga

dalam pembinaan remaja masjid salah satunya tentang menambah ilmu agama anak di remaja masjid menunjukkan bahwa manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas salah satu manfaatnya adalah menambah ilmu agama bagi anak, dimana sebagai orang tua sangat bersyukur dengan adanya anak-anaknya untuk terlibat sebagai pengurus masjid atau remaja masjid, karena dengan begitu anak melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid dapat menambahkan ilmu agama, sehingga bagi orang tua ini dengan adanya remaja masjid ini menjadikan manfaat bagi para orang tua dalam membantu mereka untuk menambahkan ilmu agama bagi para remaja sehingga sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja.

Membina pada masyarakat termasuk generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Membina remaja yang dilakukan oleh Remaja Masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, ketrampilan dan keilmuan. Arah kegiatan Remaja Masjid Nurul Aman dalam hal membina generasi muda Islam ini, secara umum diorientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya Kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Sedangkan manfaat keluarga dalam pembinaan masjid pada hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa pada dasarnya jika berbicara mengenai aktifitas keagamaan yang dilakukan di masjid biasanya selalu melibatkan remaja masjid dan ini menjadikan para orang tua sangat bersyukur kerana para orang tua berpendapat bahwa dengan adanya aktifitas keagamaan di masjid serta keterlibatan anak-anak remaja dari orang

⁴¹Horton Paul B dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 1. Sosiologi Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 1987). hlm. 78

⁴²Dahlan Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004). hlm. 56-57.

tua sangat bermanfaat bagi pembinaan mental keagamaan remaja tersebut, apalagi kepada orang tua yang memiliki ilmu agama yang terbatas ini sangat bermanfaat mengingat mereka bisa mendapatkannya tempat kegiatan keagamaan tersebut.

Pernyataan peneliti didukung oleh teori Harlock yang mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (*healthy personality*) ditandai dengan mampu menilai diri secara realistis. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, kebutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan kecerdasan dan keterampilan.⁴³

Pernyataan peneliti didukung oleh teori Harlock yang mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (*healthy personality*) ditandai dengan mampu menilai diri secara realistis. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, kebutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan kecerdasan dan keterampilan.⁴⁴

Menurut Akmal Hawi istilah yang dikenal dalam kepribadian adalah 1) *mentality*: yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual, 2) *individuality*: sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya, 3) *identity*: yaitu sifat kemandirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu

dari luar.⁴⁵ Kepribadian menurut Sjarkawi ialah, ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga atau masyarakat.⁴⁶

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah totalitas sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang membedakan anatara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yang berbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya. Kepribadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana tempat ia berada. Kepribadian erat kaitannya dengan bagaimana ia dididik oleh orang tua, lingkungan bergaul dan terutama lingkungan keluarga. Allah berfirman dalam surat An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴⁷

Begitu juga dengan hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan

⁴³Aya Rosiyana, *Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Kepribadian anak*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2016, h.13.

⁴⁴Herri Zan Pieter, dkk., *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2011), h.42.

⁴⁵Akmal Hawi, *Seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h.138

⁴⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Perasaan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun jati diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.11.

⁴⁷Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Balai Pustaka, 2011, hlm. 17.

kedekatan remaja di masjid menunjukkan bahwa jika berbicara tentang masjid ini merupakan tempat ibadah serta tempat silaturahmi yang baik dengan warga, selain itu orang tua sangat bersyukur dan sangat terbantu karena dengan adanya kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan di masjid pastinya remaja juga akan melakukan sholat karena sudah ada di masjid, hal ini sangat bermanfaat bagi pembinaan akhlakunya ke depan atau dewasa, sehingga sangat baik seorang remaja yang selalu berada di masjid ini karena selain untuk beribadah, bisa membangun tali silaturahmi dengan warga yang ada di Dusun Olas yang sama-sama datang ke masjid Al-Ikhwan ini.

Menurut Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa peranan atau tanggung jawab orang tua adalah (1) memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, (2) melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya, (3) memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapai, (4) membahagiakan anak, baik untuk dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup.

Kemudian manfaat selanjutnya terkait dengan tidak adanya kekawatiran orang tua menunjukkan bahwa keberadaan anak dalam pergaulan ternyata juga membuat orang tua selalu memperhatikan, apabila pergaulan itu baik maka orang tua tidak terlalu berpikiran, seperti anak yang selalu berada di masjid biasanya orang tua tidak terlalu pikirkan karena mereka beranggapan anaknya pasti baik-baik saja selain berkumpul dengan orang yang baik-baik dalam ilmu agama juga sekaligus dapat melakukan kewajiban sebagai seorang muslim. Namun sebaliknya apabila

anaknya bergaul bebas orang tua maka banyak pertanyaan yang didapatkan bahkan ada yang sampai dimarahi.

Sedangkan faktor pendukung dari manfaat keluarga pembinaan remaja masjid adalah orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, karena dengan kegiatan yang dilakukan di masjid ini menjadikan bahwa kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik walaupun hanya sekedar kerja bakti, bersih-bersih masjid maupun rapat dan diskusi serta ceramah yang dilakukan di masjid, ini sangat kami dukung selalu orang tua dan masyarakat sebaiknya kita harus mendukung kegiatan ini apalagi kegiatan ini bukan hanya di Dusun Olas saja tetapi diseluruh desa yang ada di Kecamatan bahkan di seluruh Indonesia maka ini perlu dijaga dan diletakkan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Selain itu, pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, dan itu harus didukung sepenuhnya oleh orang tua, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat seperti di Dusun Olas ini bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya keperluan langsung direspon dengan baik seperti kerja sama dalam membersihkan masjid, atau mengikuti kegiatan-kegiatan masjid.

Pengaruh keluarga sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membina kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau bermasalah. Kepribadian anak tidak terbentuk dengan baik karena kurangnya perhatian orang tua. Tugas para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak mereka.

Sehingga faktor penghambatnya adalah banyak remaja pikirannya belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga ada sebagian yang tidak mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan uang jadi mereka tidak ingin

telibat sebagai remaja masjid, dimana remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja telibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh factor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang, itu yang sering kita dengar dari beberapa remaja yang tidak ingin mengikuti organisasi remaja masjid.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu 1), menambah ilmu agama bagi remaja, 2), selalu terlibat dalam aktifitas keagamaan ketika ada kegiatan remaja masjid, 3), selalu dekat dengan masjid karena kegiatannya selalu di masjid dan 4), orang tua tidak terlalu khawatir dengan anak.
2. Factor pendukung manfaat keluarga dalam pembinaan remaja masjid di Dusun Olas yaitu orang tua sangat mendukung kegiatan masjid, pembinaan remaja masjid ini berjalan dengan baik pertama biasanya dari orang tua yang selalu memberikan dukungan, bahwa mengikuti organisasi remaja masjid itu adalah baik, yang kemudian didukung juga oleh masyarakat seperti di Dusun Olas ini bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini. Sedangkan Factor penghambat adalah banyak remaja pikirannya belum dewasa biasanya sesuatu itu biasanya diukur menggunakan uang, sehingga mengikuti organisasi remaja masjid ini disebabkan karena tidak mendapatkan, dimana remaja masjid ini baik, namun baik itu tidak semua remaja terlibat dalam remaja masjid ini, biasanya disebabkan oleh factor ekonomi atau uang, banyak yang mengatakan untuk

apa masuk remaja masjid cuman bikin cape saja tapi tidak mendapatkan uang.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Perlunya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada generasi muda tentang organisasi remaja masjid dan nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya.
2. Pengembangan kepercayaan remaja masjid dengan menampilkan kegiatan-kegiatan remaja masjid khususnya pada saat suka cita kepada mereka karena telah mendapatkan pengalaman dari remaja masjid.
3. Bagi mahasiswa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan budaya yang mereka anut tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Seluk beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006
- Aya Rosiyana, *Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Kepribadian anak*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Dahlan Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonio Panca Yuni Wulandari & Yohanes Babari. *Character Building II, Relasi Dengan Sesama*. Jakarta : PT Gramedia, 2003.
- H.TB. Aat Syafaat DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengcegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada 2008.
- Herri Zan Pieter, dkk., *Pengantar Psikopatologi Keperawatan*, Cet.I; Jakarta:Kencana, 2011.
- Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang Toha Putra, 1973)
- Horton Paul B dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid I. Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- (<http://mathedu.unila.blogspot.com/2011/12/pengertian-keluarga.html>).
Diakses Tanggal 3 Agustus 2021
- Javad Nurbakhsy, *Psikologi Sufi*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2000.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Unisma-Visi Press, 2002.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Melia Dewi. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pedagang*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung, 2005.
- Nana Sudjana, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Poerwadarminta, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1991.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Perasaan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Soeharto. *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia. Kantor Mentri Negara Pemuda Dan Olah Raga*. Jakarta, 1991.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Jakarta : Rajawali, 1990
- Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Balai Pustaka, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun
2003.

Wahyu R dan Suhendi, *Pengantar Studi
Keluarga*, Bandung: Pustaka
Setia, 2000.

Yusuf Syamsu, *Perkembangan Anak dan
Remaja*, Bandung: PT
Rhineka Cipta, 2006.

Zakiah Deradjat, *Pendidikan Agama Dalam
Pendidikan Mental*, Jakarta:
CV Bulan Bintang, 1982.

